

ANALISIS IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD 74 KOTA BENGKULU

Oqtavia Sari Rahayu¹, Adi Saputra², Welte Wediasti³

¹Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

[¹oktaviasarirahayu9@gmail.com](mailto:oktaviasarirahayu9@gmail.com), [²saputra@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:saputra@mail.uinfasbengkulu.ac.id),

[³welte@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:welte@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

ABSTRACT

Students' reading interest remains a problem in the primary education sector in Indonesia. This situation encourages educational institutions to maximize the implementation of the School Literacy Movement (GLS) as an effort to improve students' literacy skills. This study aims to evaluate the implementation of the School Literacy Movement in Indonesian language teaching at SD Negeri 74 in Bengkulu City. This study used a qualitative method with a descriptive approach. Research participants included the principal, teachers, and students. Data were obtained through observations, interviews, and documents, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that the implementation of GLS has been carried out through reading activities for 15 minutes before lessons, the use of reading corners, visits to the library, and the integration of literacy activities in Indonesian language learning. The results of observations indicate that 73.3% of students are classified as active or very active in literacy activities, while 26.7% of students still need guidance to develop reading habits. Factors supporting the implementation of GLS include principal support, teacher participation, and the availability of literacy facilities. Inhibiting factors include varying student reading interests, a lack of varied reading materials, and less than optimal parental support. This study shows that the implementation of the School Literacy Movement at SD Negeri 74 Bengkulu City has been going well and has contributed to supporting Indonesian language learning and the development of students' literacy culture.

Keywords: Movement-Based School Literacy, Indonesian Language Learning, Literacy, Elementary School.

ABSTRAK

Tingkat minat membaca siswa masih menjadi salah satu masalah dalam sektor pendidikan dasar di Indonesia. Keadaan ini mendorong lembaga pendidikan untuk memaksimalkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan baca tulis siswa. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif. Peserta penelitian mencakup kepala sekolah,

guru, serta siswa. Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumen, lalu dianalisis dengan model Miles dan Huberman yang mencakup pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan GLS telah dilakukan melalui aktivitas membaca selama 15 menit sebelum pelajaran, penggunaan pojok baca, kunjungan ke perpustakaan, serta pengintegrasian kegiatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa 73,3% siswa tergolong aktif dan sangat aktif dalam kegiatan literasi, sementara 26,7% siswa masih membutuhkan bimbingan untuk membangun kebiasaan membaca. Faktor-faktor yang mendukung penerapan GLS meliputi dukungan kepala sekolah, partisipasi guru, serta tersedianya fasilitas literasi. Faktor penghambatnya mencakup minat baca siswa yang bervariasi, kurangnya variasi bahan bacaan, serta dukungan orang tua yang belum maksimal. Studi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 74 Kota Bengkulu telah berlangsung dengan baik dan memberikan kontribusi dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia serta pengembangan budaya literasi siswa.

Kata Kunci: Literasi Sekolah Berbasis Gerakan, pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Literasi adalah keterampilan dasar yang perlu dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan di abad ke-21. (Coo et al., 2024). Literasi tidak hanya diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dengan efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi yang baik akan memfasilitasi siswa dalam mengerti bahan ajar dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, serta kolaboratif. (Umar et al., 2023).

Kualitas literasi siswa di Indonesia masih menjadi fokus perhatian banyak pihak. Menurut hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022, skor membaca siswa Indonesia mencapai 359 poin, turun dari 371 poin di tahun 2018 dan masih di bawah rata-rata negara OECD yang sebesar 476 poin. (Literasi et al., 2023). Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih membutuhkan penguatan secara berkelanjutan. (Nofita, 2024).

**Tabel 1. Perkembangan Skor Literasi
Membaca Indonesia**

Tahun	Skor Membaca
2015	397
2018	371
2022	359

Sumber: OECD, 2022

Penurunan capaian literasi tersebut menjadi indikator bahwa berbagai usaha peningkatan kemampuan membaca masih perlu dilakukan dengan maksimal (Wati, 2023). Rendahnya kemampuan literasi bukan hanya berdampak terhadap keterampilan membaca peserta didik, tetapi juga berpengaruh terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran, menyelesaikan masalah, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat lanjut (Febrianti et al., 2023).

Selain data internasional, kondisi literasi nasional juga dapat dilihat melalui hasil Asesmen Nasional (Syah & Nugroho, 2022). Sesuai dengan laporan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, masih ada siswa yang tergolong dalam kategori kompetensi minimum dalam literasi membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami informasi dan menginterpretasikan bacaan belum berkembang secara optimal pada sebagian peserta didik di Indonesia (Tri et al., 2023).

Tabel 2. Kategori Kemampuan Literasi Peserta Didik Indonesia

Kategori	Persentase (%)
Perlu Intervensi Khusus	24
Dasar	42
Cakap	26
Mahir	8

Sumber: Kemendikbudristek, 2023

Rendahnya kemampuan literasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti kurangnya minat untuk membaca, terbatasnya akses ke bahan bacaan, dan minimnya budaya literasi di lingkungan pendidikan, serta rendahnya keterlibatan keluarga dalam membangun kebiasaan membaca (Sidiq et al., 2023). Fenomena itu menunjukkan bahwa peningkatan literasi tidak hanya dapat dicapai melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga memerlukan dukungan dari program yang terencana dan berkelanjutan (Sekolah & Pertama, 2021).

Dalam rangka meningkatkan budaya membaca di lingkungan pendidikan, pemerintah meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca melalui aktivitas kebiasaan, pengembangan, dan pembelajaran berbasis literasi. Melalui GLS, sekolah diharapkan mampu menghasilkan suasana pembelajaran yang

mendukung tumbuhnya kebiasaan membaca dan menulis pada peserta didik (Subakti, 2021).

Di tingkat sekolah dasar, pelaksanaan GLS sangat krusial karena periode ini adalah fase pembentukan karakter dan kebiasaan belajar. Peserta didik yang terbiasa membaca sejak dini cenderung memiliki kemampuan untuk memahami informasi dengan lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki kebiasaan membaca. Oleh sebab itu, penerapan GLS harus dilaksanakan secara konsisten dan terintegrasi dengan aktivitas pembelajaran. (ARYANI, 2024).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki hubungan erat dengan kegiatan literasi adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi, tetapi juga meningkatkan keterampilan mendengarkan, berbincang, membaca, dan menulis siswa. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi GLS dapat memberikan sumbangan yang berarti untuk peningkatan mutu pengajaran Bahasa Indonesia di

sekolah dasar (Rochmah & Bakar, 2021).

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 74 Kota Bengkulu, sekolah telah melaksanakan berbagai program literasi, seperti membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, menyediakan pojok baca di setiap kelas, memanfaatkan perpustakaan sekolah, serta melakukan kegiatan meringkas bacaan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Walaupun begitu, pelaksanaan program itu masih mengalami beberapa hambatan, antara lain minat baca siswa yang belum merata, keterbatasan variasi buku bacaan, dan rendahnya intensitas kegiatan membaca di luar lingkungan sekolah (Rusniasa et al., 2021).

Hasil observasi awal terhadap 30 siswa menunjukkan bahwa hanya 10 siswa (33,3%) yang secara rutin membaca buku nonpelajaran setiap minggu, sedangkan 20 siswa (66,7%) lainnya mengaku hanya membaca ketika mendapat tugas dari guru (Sya et al., 2025).

Tabel 3. Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 74 Kota Bengkulu

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Rutin membaca setiap minggu	10	33,3
2	Kadang-kadang membaca	12	40,0
3	Membaca saat ada tugas	8	26,7
Total		30	100

Sumber: Observasi Awal Peneliti, 2026

Data tersebut menunjukkan bahwa budaya membaca peserta didik masih butuh peningkatan melalui pelaksanaan program literasi yang lebih optimal. Kondisi ini menjadi alasan penting untuk menyelidiki lebih lanjut tentang bagaimana penerapan Gerakan Literasi Sekolah dapat membantu proses belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri 74 Kota Bengkulu (History, 2024).

Penelitian mengenai Gerakan Literasi Sekolah telah dilakukan berbagai penelitian sebelumnya. Namun, mayoritas studi berorientasi pada dampak GLS terhadap ketertarikan membaca atau prestasi belajar siswa. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan GLS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar di Kota Bengkulu masih tergolong sedikit. Dengan demikian, ada celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih dalam. (Sari, 2025).

Kebaruan dari kajian ini terletak pada perhatian yang diberikan tidak hanya kepada penjelasan tentang pelaksanaan GLS secara umum, tetapi juga menganalisis implementasi program tersebut secara langsung dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi keberhasilan di Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu (Daga et al., 2025).

Sesuai dengan penjelasan di atas, studi ini berfokus untuk mengevaluasi penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam proses belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri 74.Kota Bengkulu (Fauziyyah, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Strategi ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

Proses penelitian dilakukan di SD Negeri 74 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2025/2026. Para

informan dalam studi ini meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan siswa yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah. Pemilihan informan dilakukan melalui purposive sampling dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan dan pengetahuan mereka terkait pelaksanaan program literasi di sekolah.(Asih, 2024).

Teknik pengumpulan informasi dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan digunakan untuk melihat secara langsung penyelenggaraan kegiatan literasi di sekolah dan penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai pelaksanaan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Gerakan Literasi Sekolah. Di sisi lain, dokumentasi bertujuan untuk melengkapi informasi penelitian, termasuk foto kegiatan, program literasi sekolah, jadwal aktivitas, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis informasi dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup

pengurangan data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Pengurangan data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan informasi yang didapat dari lapangan. Kemudian, data disajikan dalam bentuk narasi yang membantu peneliti memahami hasil penelitian. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan pola, keterkaitan, dan makna yang ditemukan selama analisis informasi.

Untuk memastikan keakuratan data, penelitian ini menerapkan metode triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan mengevaluasi informasi yang didapat dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang dikumpulkan lebih sahih dan dapat diandalkan.(Nengsi et al., 2025).

Melalui pendekatan ini, studi ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang menyeluruh tentang penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 74 Kota Bengkulu serta berbagai elemen yang

berpengaruh pada suksesnya pelaksanaan tersebut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Menurut temuan dari pengamatan, percakapan, dan catatan yang dilakukan di SD Negeri 74 Kota Bengkulu, didapatkan info bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah menjadi salah satu kegiatan yang dilaksanakan secara teratur. untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Program tersebut diwujudkan melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, pemanfaatan pojok baca, penggunaan perpustakaan sekolah, serta integrasi kegiatan literasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelaksanaan GLS di SD Negeri 74 Kota Bengkulu dimulai dengan aktivitas membaca selama 15 menit sebelum proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sekolah dan diikuti oleh semua siswa. Peran guru adalah untuk mengawasi dan memberikan dorongan kepada

siswa agar aktif membaca berbagai jenis bahan bacaan yang ada.

Tabel 4. Bentuk Implementasi Gerakan Literasi Sekolah

No	Kegiatan Literasi	Pelaksanaan
1	Membaca 15 menit sebelum pembelajaran	Dilaksanakan setiap hari
2	Pemanfaatan pojok baca kelas	Dilaksanakan secara rutin
3	Kunjungan perpustakaan	Dilaksanakan setiap minggu
4	Membaca buku nonpelajaran	Terintegrasi dalam kegiatan literasi
5	Menulis ringkasan bacaan	Dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan Tabel 4, kegiatan membaca selama 15 menit sebelum proses pembelajaran merupakan aktivitas literasi yang paling rutin dilakukan. Di samping itu, guru juga menggabungkan kegiatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan aktivitas membaca pemahaman, merangkum isi bacaan, dan menulis ringkasan singkat.

Tingkat Partisipasi Siswa dalam acara Literasi

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa terlibat secara aktif. dalam kegiatan literasi yang dilaksanakan sekolah. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih memerlukan pendampingan dan

motivasi untuk membangun kebiasaan membaca.

Tabel 5. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Literasi

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Sangat Aktif	12	40,0
2	Aktif	10	33,3
3	Cukup Aktif	5	16,7
4	Kurang Aktif	3	10,0
Total		30	100

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 73,3% siswa termasuk dalam kelompok yang aktif dan sangat aktif dalam aktivitas literasi. Ini mengindikasikan bahwa program GLS mendapat tanggapan yang baik dari mayoritas pelajar.

Faktor-Faktor yang Mendorong dan Menghalangi Pelaksanaan GLS

Hasil dari wawancara dengan kepala sekolah dan para guru mengungkapkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah didorong oleh komitmen sekolah dalam membangun budaya membaca. Di samping itu, keberadaan pojok baca dan perpustakaan di sekolah sangat membantu siswa untuk mengakses berbagai jenis bacaan.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang memengaruhi pelaksanaan program literasi. Tantangan tersebut

antara lain adalah rendahnya minat baca di antara sebagian siswa, kurangnya variasi buku yang tersedia, serta minimnya dukungan dari orang tua dalam membiasakan kegiatan membaca di rumah.

Tabel 6. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi GLS

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Dukungan kepala sekolah	Minat baca siswa belum merata
Keterlibatan guru	Variasi buku bacaan masih terbatas
Pojok baca kelas	Dukungan orang tua belum optimal
Perpustakaan sekolah	Pemanfaatan waktu membaca di rumah masih rendah

Pembahasan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 74 Kota Bengkulu telah berlangsung dengan baik lewat sejumlah kegiatan literasi yang dilakukan secara teratur. Aktivitas membaca selama 15 menit sebelum proses pembelajaran menjadi suatu kebiasaan yang efektif untuk meningkatkan budaya baca di kalangan siswa. Hasil ini membuktikan bahwa sekolah telah menjalankan tahap pembiasaan sesuai dengan yang disarankan

dalam program Gerakan Literasi Sekolah.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang terintegrasi dengan pengajaran Bahasa Indonesia memberikan efek yang baik bagi kemampuan bahasa siswa. Aktivitas seperti membaca, merangkum isi bacaan, dan menulis ringkasan membantu siswa memperoleh pemahaman dari berbagai sumber bacaan. Ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang saling terkait.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa keberadaan pojok baca dan perpustakaan sekolah sangat penting untuk mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Suasana belajar yang kaya dengan sumber bacaan dapat meningkatkan peluang siswa untuk berinteraksi dengan berbagai jenis teks. Situasi ini mendukung terbentuknya budaya literasi yang berkelanjutan di sekolah.

Data penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan literasi cukup baik, dengan 73,3% siswa tergolong aktif dan

sangat aktif. Angka tersebut mencerminkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan minat positif terhadap aktivitas membaca. Namun demikian, masih ada siswa yang kurang aktif dan memerlukan perhatian serta dukungan lebih dari guru dan orang tua.

Keberhasilan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah juga dipengaruhi oleh dukungan kepala sekolah dan guru yang secara rutin mengembangkan program literasi. Kepala sekolah berperan dalam mengatur kebijakan dan menyediakan sarana pendukung, sementara guru bertindak sebagai pendamping yang membimbing siswa dalam berbagai kegiatan literasi. Kerjasama ini menjadi elemen penting bagi keberlangsungan program literasi di sekolah.

Walaupun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Rendahnya minat baca sebagian siswa menunjukkan bahwa kebiasaan membaca masih memerlukan waktu dan pendekatan yang berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan ragam bahan bacaan mengakibatkan siswa memiliki pilihan yang terbatas dalam menentukan

bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini dapat berdampak pada motivasi siswa untuk membaca secara teratur.

Kurangnya dukungan dari orang tua juga diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Beberapa siswa melaporkan jarang melakukan kegiatan membaca di rumah karena tidak adanya pendampingan atau penyediaan bahan bacaan yang memadai. Oleh karena itu, perlu ada peningkatan kerjasama antara sekolah dan orang tua agar budaya literasi tidak hanya berkembang di sekolah tapi juga di dalam keluarga.

Hasil studi menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 74 Kota Bengkulu berlangsung cukup baik dan memberikan dampak positif dalam pengembangan budaya literasi siswa. Meskipun masih ada beberapa tantangan, program ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan melalui peningkatan fasilitas literasi, variasi bahan bacaan, serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 74 Kota Bengkulu telah dilakukan dengan cukup baik melalui berbagai aktivitas literasi yang terintegrasi dalam proses belajar. Bentuk penerapan ini mencakup aktivitas membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, penggunaan pojok baca di kelas, pemanfaatan perpustakaan sekolah, membaca buku di luar materi pelajaran, dan kegiatan menulis ringkasan serta menceritakan kembali isi bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Aktivitas-aktivitas ini menunjukkan bahwa program GLS tidak hanya dijalankan sebagai rutinitas, tetapi sudah menjadi bagian dari proses pendidikan.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah mendapat dukungan dari berbagai pihak, terutama dari kepala sekolah dan guru yang aktif berperan dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong literasi. Di samping itu, keberadaan pojok baca dan perpustakaan sekolah juga berperan penting dalam mendukung pelaksanaan program literasi dengan

memberikan akses ke berbagai sumber bacaan bagi siswa. Dukungan ini berkontribusi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas literasi serta membantu mengembangkan kemampuan membaca dan menulis mereka.

Namun, penerapan GLS masih menghadapi beberapa tantangan, seperti minat baca siswa yang belum merata, minimnya variasi bahan bacaan yang tersedia, dan dukungan orang tua yang masih kurang optimal dalam membiasakan kebiasaan membaca di rumah. Faktor-faktor ini menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian agar pelaksanaan program literasi dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki peran krusial dalam mendukung pengajaran Bahasa Indonesia dan pengembangan budaya literasi di kalangan siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkesinambungan untuk meningkatkan fasilitas literasi, menambah koleksi bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memperkuat

kerjasama antara sekolah dan orang tua agar budaya literasi dapat berkembang secara optimal baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- ARYANI, W. D. (2024). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Budaya Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Indonesia. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN*, 4(2), 47–68.
- Asih, V. B. (2024). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA KELAS IX SMPN 70 BENGKULU UTARA. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 79–94.
- Coo, R. L., Qondias, D., Kaka, P. W., & Wau, M. P. (2024). IMPLEMENTASI POJOK BACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA (STUDI EKSPLORASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH). *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 5(1), 385–392.
- Daga, A. T., Engge, Y., & Tanggela, K. (2025). Dampak Gerakan Literasi Sekolah pada Minat Baca Siswa SD di Kabupaten Sumba Barat Daya. *PAEDAGOGIE*, 20(2), 203–214.
<https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.15051>
- Fauziyyah, A. F. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI BENTUK PENDIDIKAN ABAD KE-21 PADA KELAS TINGGI DI SDIT PERSIS 99 RANCABANGO. *Journal of Education*, X(3), 1–23.
- Febrianti, F. A., Febrianti, R.,

- Hermanto, O., & Indonesia, P. (2023). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 03(02), 146–151.
- History, A. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus III Kota Bengkulu. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 7(3), 2002–2009.
- Literasi, G., Dan, M., Siswa, M., & Sman, D. I. (2023). PERAN GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN. *Jurnalistrendi: JURNAL LINGUISTIK, SASTRA, DAN PENDIDIKAN*, 8(1), 156–167. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1374>
- Nengsi, V. E., Ansyah, E., Putri, D., & Astuti, J. (2025). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan. *ARSY:Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(3), 647–652.
- Nofita, R. (2024). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tahap Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di MIS Al – Birra Pekanbaru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(4), 3964–3973.
- Rochmah, Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). Studi Kebijakan mengenai Gerakan Literasi Sekolah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 02(02), 110–115.
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., Suarni, N. K., Studi, P., Dasar, P., & Ganesha, U. P. (2021). PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63.
- Sari, E. N. (2025). OPTIMALISASI LITERASI MEMBACA MELALUI EDUKASI DI SDN 56 BENGKULU SELATAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 64–74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i1.8427>
- Sekolah, D. I., & Pertama, M. (2021). ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program GLS di SMP Negeri 107 Jakarta. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) evaluasi. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 5(1), 1–15.
- Sidiq, F., Ayudia, I., & Sarjani, T. M. (2023). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Desain Kelas Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Kota Langsa. *Journal of Human And Education*, 3(3), 69–75.
- Subakti, H. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495.
- Sya, M., Pratiwi, I. A., & Rondli, W. S. (2025). PERAN GURU DALAM MEWUJUDKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) POJOK BACA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1509–1519.
- Syah, E. F., & Nugroho, O. F. (2022). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Sekolah

- Dasar. ABDIMAS
EKODIKSOSIORA, 2(2), 127–135.
- Tri, A., Resti, F., Sani, V., & Jamaludin, U. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal of Bhayangkara (EDUKARYA) Journal*, 3(1), 53–64.
- Umar, A., Studi, P., Perpustakaan, I., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). EFEKTIVITAS KEGIATAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT LITERASI SISWA DI SMPN 20 MEDAN. *JURNAL PENDIDIKAN, SEJARAH DAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 7(2), 286–297.
- Wati, M. L. K. (2023). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca dan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 447–461. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.21999>